

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan sintesis yang dilakukan terhadap 31 studi primer dalam studi meta-analisis ini terungkap beberapa informasi dan pengetahuan sebagai berikut:

1. Kecemasan matematis dan hasil belajar matematika siswa memiliki korelasi negatif lemah. Baik pada siswa Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Dengan kata lain semakin tinggi kecemasan seorang siswa maka semakin menurun hasil belajar matematika siswa tersebut, begitu juga semakin menurun kecemasan siswa maka semakin meningkat hasil belajar matematika siswa tersebut.
2. Jenjang Pendidikan secara signifikan bukan merupakan faktor yang menyebabkan heterogenitas korelasi antara kecemasan matematis dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini memberi arti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki kecemasan matematis pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sederajat dan siswa yang memiliki kecemasan matematis pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau Atas (SMP/SMA) sederajat. Namun kecemasan matematis pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih berkorelasi negatif dari pada kecemasan matematis pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Demografi siswa secara signifikan bukan merupakan faktor yang menyebabkan heterogenitas korelasi antara kecemasan matematis dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini memberi arti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengalami kecemasan matematis di daerah pedesaan dengan siswa yang mengalami kecemasan matematis di daerah perkotaan. Namun kecemasan matematis siswa pedesaan lebih berhubungan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan kecemasan matematis siswa perkotaan. Dengan kata lain kecemasan matematis yang dialami siswa pedesaan

lebih tinggi daripada siswa perkotaan dan hasil belajar matematika siswa di perkotaan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa matematika siswa di pedesaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dari studi meta-analisis ini, terdapat beberapa informasi penting bagi praktisi pendidikan matematika, orang tua siswa dan pemegang kebijakan pendidikan sebagai berikut:

1. Intervensi dan upaya-upaya untuk mengurangi atau mengatasi kecemasan matematis siswa sangat penting untuk dipahami dan dilakukan dalam praktik pendidikan demi terwujudnya hasil belajar matematika yang optimal. Diantara upaya-upaya tersebut yaitu merancang strategi pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar matematika siswa, mengupayakan terjalinnya hubungan yang harmonis antara praktisi pendidikan dan siswa, serta peningkatan kompetensi dan keterampilan tentang bagaimana mengurangi atau mengatasi kecemasan matematis yang dialami siswa sehingga terwujud hasil belajar yang diharapkan.
2. Kecemasan matematis pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat lebih berkorelasi negatif dari pada kecemasan matematis pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap hasil belajar matematika. Hal ini memberi arti bahwa siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih menjadi pusat perhatian dalam hal gejala kecemasan matematis dan upaya pencegahan atau mengatasi kecemasan matematis yang dialami siswa tersebut. Namun tetap memberikan perhatian dan kontrol terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam praktek pendidikan.
3. Penyetaraan dan peningkatan mutu pendidikan antara daerah pedesaan dan perkotaan penting untuk dilakukan semaksimal mungkin dan berkelanjutan, baik dari segi pembangunan, sarana dan prasarana, sumber daya dan kompetensi pendidik sebagai praktisi pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan sebagai berikut,

1. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan *Flipping the Classroom* (FtC), dan strategi scaffolding sangat dianjurkan dalam pembelajaran matematika karena pendekatan dan strategi tersebut dapat mengurangi kecemasan matematis siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Dukungan yang positif dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran matematika penting diberikan dan dipupuk pada diri siswa sejak dini dan berkelanjutan.
3. Studi meta analisis ini belum mampu mengungkapkan faktor moderator yang mempengaruhi heterogenitas korelasi antara kecemasan matematis dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini memberi arti bahwa sangat mungkin terdapat faktor moderator lain yang berpotensi menyebabkan heterogenitas korelasi antara kecemasan matematis dan hasil belajar matematika siswa seperti faktor usia, jenis kelamin, kesulitan tugas matematika, konten matematika, motivasi siswa, keyakinan diri siswa penilaian matematika, ras, budaya, dukungan orang tua, minat siswa, dan faktor lainnya yang mana dalam studi saat ini tidak memungkinkan untuk diinvestigasi. Oleh karena itu untuk penelitian yang serupa dimasa mendatang disarankan melakukan investigasi terhadap beberapa faktor moderator tersebut.
4. Hasil belajar dan kecemasan matematis yang dimaksudkan dalam meta-analisis ini masih berupa indikator ranah kognitif, sementara indikator hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor belum di investigasi pada penelitian meta-analisis ini. Dengan demikian peneliti masa depan dapat menginvestigasi hasil belajar pada indikator ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
5. Pencarian literatur studi primer dalam penelitian ini dilakukan terhadap artikel yang dipublikasikan dari tahun 2010 hingga 2021, mungkin ada studi primer yang telah dipublikasikan sejak terakhir penelusuran

literatur yang dapat mempengaruhi temuan yang dieksplor dalam meta-analisis ini. Dengan demikian penelitian masa depan, pencarian literatur terkait korelasi antara kecemasan matematis dan hasil belajar matematika siswa dapat dilakukan hingga tahun 2022 atau tahun disaat seorang peneliti melakukan penelitian.

6. Temuan dari studi meta-analisis ini merupakan hasil analisis dan interpretasi dari data kuantitatif, sehingga untuk penelitian terkait topik ini dimasa mendatang dapat menganalisis dan mensintesis studi primer secara kualitatif melalui studi meta-sintesis.